

Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menekan Laju Penderita Stunting di Kabupaten Enrekang

Normaisa^{1*}, Mahsyar², Sudarmi³

- 1) Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
- 2) Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
- 3) Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

This study purposed to find out how the strategy of the Department of Health In suppressing the rate of patients with Stunting as well as inhibiting factors and supporting factors in the strategy of the Office of Health In suppressing the rate of patients with Stunting in the Enrekang Regency. This study used descriptive qualitative. The number of informants in this study were 6 people. Data collection techniques were observation, interview and documentation. Data analysis techniques were data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study showed that the strategy of the health department in suppressing the rate of stunting sufferers was quite good. Because stunting in 2018 had decreased than previous year with the hope in 2019 it could decline again. this was influenced by the program strategy undertaken by Health Office of Enrekang Regency.

Keywords: *strategy, reducing stunting sufferers*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Dinas Kesehatan Dalam menekan laju penderita Stunting serta faktor penghambat dan faktor pendukung strategi Dinas Kesehatan Dalam menekan laju penderita Stunting di Kab. Enrekang. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 6 orang. Teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dinas kesehatan dalam menekan laju penderita stunting bisa dikatakan cukup baik. Karna stunting pada tahun 2018 telah mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya dengan harapan pada tahun 2019 ini dapat menurun lagi. hal ini dipengaruhi oleh strategi program yang dilakukan oleh Dinas kesehatan Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci : strategi, menekan laju penderita stunting

* normaisa@gmail.com

PENDAHULUAN

Dinas kesehatan adalah unsur pelaksanaan pemerintah dalam bidang kesehatan dan dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala daerah melalui sekretaris daerah. Dinas kesehatan memiliki tugas, fungsi dan tanggung jawab untuk melaksanakan sebagian urusan daerah dalam bidang kesehatan untuk menunjang tercapainya kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan dan melakukan tugas pembantuan sesuai dengan bidangnya.

Undang-undang Republik Indonesia No 36 th 2009 tentang kesehatan “bahwa kesehatan ialah hak Asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Republik Indonesia sebagaimana yang dimaksud dalam pancasila dan UU Negara RI tahun 1945, Serta peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang pengawasan dibidang kesehatan.

Permasalahan Gizi ialah permasalahan dalam siklus kehidupan yang sangat kompleks dan penting untuk segera ditangani hal ini dapat terjadi mulai dari bayi masih dalam kandungan, balita, remaja, bahkan

sampai dengan lanjut usia. masalah gizi dapat terjadi pada seluruh kelompok umur, permasalahan gizi pada satu kelompok umur tertentu akan berpengaruh pada status gizi pada priode siklus kehidupan berikutnya (republic Indonesia 2012).

Indonesia mempunyai masalah Gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus Gizi buruk pada anak balita. Balita pendek (*stunting*) adalah masalah kurang Gizi kronis sehingga berdampak gagal tumbuh pada tubuh dan otak akibat kekurangan Gizi dalam waktu yang lama. Akibatnya anak tumbuh lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berfikir.

Stunting merupakan masalah Gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. *stunting* juga dapat terjadi sejak janin dalam kandungan akibat masalah kurang asupan protein pada saat ibu sedang Hamil juga dapat berpengaruh dari kondisi lingkungan. Masalah kurang energi protein (KEP) yaitu salah satu masalah utama gizi yang dapat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak. Kekurangan energi dan protein dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan balita.

Pengelola data program Gizi Dinkes Enrekang (kartini) mengatakan ada beberapa faktor utama penyebab besarnya stunting di Kabupaten Enrekang. Faktor tersebut adalah pola makan, pola asuh dan sanitasi. Namun, yang paling umum ditemukan adalah pola asuh. Padahal rata-rata perekonomian masyarakat enrekang sudah bagus dan layak, serta diklaim bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Enrekang mengalami penurunan tahun 2018 lalu yaitu pada tahun 2017 jumlah angka kemiskinan mencapai 13,5 persen sedangkan di thn 2018 jumlahnya tersisa 12,49 persen, berdasarkan data nasional yang dipresentasikan pada rapat koordinasi terkait jumlah angka kemiskinan di Sulawesi selatan dan juga Mayoritas masyarakatnya penghasil sayuran tetapi karena pola asuh yang masih kurang dipahami oleh para orang tua.

Dinas kesehatan Kabupaten Enrekang merupakan salah suatu institusi pelayanan kesehatan yang memiliki fungsi salah satunya adalah membuat kebijakan teknis dibidang kesehatan sehingga Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan memberikan program-program dalam mengatasi permasalahan dibidang

kesehatan. Upaya kesehatan yang dilakukan adalah dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan, dalam hal ini Dinas Kesehatan tentunya dapat melibatkan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berkaitan dengan bidang kesehatan. Penelitian ini membahas tentang Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menekan Laju Penderita Stunting Di Kabupaten Enrekang.

Pengertian stratrgi ada beberapa seperti yang dijelaskan bebrapa ahli dalam bukunya masing-masing yang tentunya memiliki pandangan yang berbeda namun memiliki makna yang tentunya sama. Sebelum menguraikan pengertian strategi pemerintah, maka terlebih dahulu perlu dipahami pengertian strategi itu. Kata “strategi” secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “strategos” yang memiliki arti sebagai Komandan militer.

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu (Hunger, 2006:15). Selama bertahun-tahun lamanya penggunaan kata strategi berlanjut hanya sebatas dalam konteks militer dan politik, sebagaimana sumber

pemahamannya berasal sehingga “strategi” justru tidak terjadi. Namun sesudah perang dunia ke II, Von Neuman dan Morgenstern mencabut lepas makna strategi dari konteks yang sebelumnya, melalui teori permainan Von Neuman (Heene dan Desminth.2010:54) dan kemudian memperkenalkannya kedalam lingkup kehidupan organisasi swasta yang berorientasi laba ataupun organisasi publik. Memasuki perkembangan zaman saat ini, ternyata konsep strategi beranjak tumbuh sedemikian pesatnya hingga tidak pernah diambil sebelumnya, yang sayangnya malah mengantar dampak terbentuknya pandangan buruk di dalamnya. Untuk sementara waktu kekuatan dari konsep strategi justru memudar dengan cepat dibawah pengaruh mencuatnya interpretasi terhadapnya. Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh, strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan, strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan

perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh.

Memahami konsep strategi pemerintah seringkali terasa tidak mudah. Strategi digunakan pemerintah sesuai defenisi peruntukannya. Menurut Barry (2009:17) strategi pemerintah adalah kerangka atau rancangan yang mengintegrasikan kebijakan, target sasaran dan program dalam organisasi. Strategi merupakan aktualisasi rancangan tentang apa yang ingin dicapai atau hendak dicapai tentang apa, bagaimana, siapa, kenapa, berapa lama dan manfaat apa yang ingin dicapai dalam suatu arah masa depan bagaimana mewujudkan keadaan yang diinginkan sebagai sebuah rute yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk mengeluarkan strategi kebijakan, strategi target sasaran dan strategi program.

Menurut Siagian (2015:53), semua upaya dalam pencapaian tujuan dari berbagai sasaran organisasi membutuhkan strategi yang mantap dan jelas. Dilingkungan bisnis strategi pada umumnya didefenisikan sebagai “pernyataan sadar oleh manajemen tentang bidang-bidang bisnis apa yang akan ditekuni oleh organisasi dan dalam kegiatan apa organisasi akan maju dan bergerak dimasa yang akan datang.

David (2005:19) mengemukakan bahwa dalam perencanaan strategi terdapat tiga tahap penting yang harus ada dilakukan di dalam suatu organisasi. Hal tersebut juga dapat ditetapkan di organisasi pemerintah daerah dengan menyesuaikan konteks organisasi, yaitu (1) perumusan strategi (2) Implementasi strategi (3) evaluasi strategi: Tahap Perumusan strategi antara lain yaitu menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi dari sudut pandang external, menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dari sudut pandang internal, menyusun rencana jangka panjang, membuat strategi-strategi alternatif dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai. Tahap Implementasi strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diformulasikan dapat dilaksanakan. Tahap Evaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi.

Salusun(2005:87) menyatakan teori game sesungguhnya merupakan teori strategi. Teori ini memiliki dua atribut yaitu keterampilan dan

kesempatan yang digunakan untuk memberikan kontribusi pada setiap situasi strategi. Situasi strategi yang dimaksud adalah suatu interaksi antara dua atau lebih masing-masing melakukan tindakan pada harapan yang tidak dapat dikontrol sebagai sebuah *performance*. Atas teori ini maka strategi pemerintah merupakan strategi peran yang harus dimainkan untuk mewujudkan tujuan organisasi sesuai harapan dan kontrol dan kontrol publik atas strategi yang digunakan.

Yunus (2012:36) menyatakan strategi merupakan keseluruhan dari lingkup gagasan yang digunakan untuk dimanfaatkan dengan baik dalam mewujudkan tujuan organisasi. Bagi organisasi strategi merupakan instrumen penting di dalam mengelola organisasi untuk mewujudkan tujuannya. Karena itu, strategi selalu bersentuhan dengan kebijakan, target sasaran dan program yang dimiliki organisasi dalam mewujudkan tujuannya.

Menurut Koten dalam Salusu (2006:104-105) tipe-tipe strategi meliputi: (1) Corporate Strategi (Strategi Organisasi) Strategi ini berhubungan erat dengan perumusan Misi, Tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Dan pembatasan-pembatasan dibutuhkan yaitu mengenai apa yang dilakukan dan

untuk siapa atau sasarannya. Secara umum strategi organisasi adalah penetapan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi.

Makmur (2013:44) memberikan pengertian strategi adalah gagasan pemikiran rasional yang disusun secara sistematis yang sesuai dengan hasil pengamatan yang digunakan dalam suatu organisasi. Strategi merupakan cara terbaik untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi dibutuhkan setiap saat dalam menghadapi dinamika organisasi setiap persaingan dinamika organisasi selalu dimenangkan oleh organisasi yang menggunakan cara dan tindakan yang strategis.

Robbins (Kusdi, 2009:87). “pengertian strategi dalam konteks organisasi yaitu penetapan berbagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar terhadap suatu organisasi, yang dilanjutkan dengan penetapan rencana aktivitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan guna mencapai berbagai sasaran tersebut”. (2) Program Strategy (Strategi Program) Strategi tersebut memberi perhatian pada keterlibatan strategi dari program tertentu. Lalu apa dampaknya apabila suatu program tertentu dijalankan atau diperkenalkan (apa dampaknya bagi sasaran

organisasi). (3) Resource Support Strategy (Strategi Pendukung Sumber Daya) Fokus perhatian strategi sumber daya ini yaitu memaksimalkan sumber daya esensial yang tersedia untuk meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya ini dapat berupa keuangan, tenaga, teknologi dan sebagainya. (4) Instiusional Strategi (Strategi Kelembagaan) Strategi instiusional ini memusatkan perhatian pada pengembangan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

Balita pendek (*stunting*) adalah keadaan tubuh yang pendek dan sangat pendek hingga melebihi keadaan seharusnya dibawah median panjang atau tinggi badan. *Stunting* dapat di diagnosis melalui indeks antropometri tinggi badan menurut umur yang mencerminkan pertumbuhan linear yang di capai pada pra dan pasca persalinan dengan indikasi kekurangan gizi jangka panjang, akibat dari gizi yang tidak memadai. *Stunting* merupakan pertumbuhan linear yang gagal untuk mencapai potensi genetik sebagai akibat dari pola makan yang buruk dan penyakit infeksi (ACC/SCN, 2000).

Stunting ialah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Ada bukti jelas bahwa individu yang

stunting memiliki tingkat kematian lebih tinggi dari berbagai penyebab dan terjadinya peningkatan penyakit. *Stunting* akan mempengaruhi kinerja pekerjaan fisik dan fungsi mental dan intelektual akan terganggu (Mann dan Truswell, 2002). Hal tersebut juga didukung oleh Jackson dan calder (2004) menyatakan *stunting* berhubungan dengan gangguan fungsi kekebalan dan meningkatkan resiko kematian.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian yang di butuhkan pada penelitian ini kurang lebih selama 2 (dua) bulan. Lokasi penelitian berada di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang karena peneliti melihat kasus Stunting atau Gagal tumbuh akibat kekurangan Gizi yang tergolong tinggi di Kabupaten Enrekang dan masuk kategori terbesar di Sulawesi Selatan. karena masalah tersebut penulis tertarik melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu untuk mencari data akurat yaitu keterangan akurat dari pegawai di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku tentang Dinas

Kesehatan serta undang-undang yang mengatur tentang strategi dalam penekanan *stunting* oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif, secara terperinci sistematis dan terus menerus yang meliputi langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna menjawab permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Enrekang termasuk dalam salah satu wilayah dalam provinsi Sulawesi Selatan yang secara astronomis terletak pada 3°14'36" _3°50'00 Lintang Selatan dan 119°40'53" _120°06'33" Bujur Timur dan berada pada ketinggian 442mdpl, dengan luas wilayah sebesar 1.786,01Km². Jarak dari Ibu Kota Provinsi (Makassar) ke Kota Enrekang dengan jalan darat sepanjang 235 Km.

Secara administratif Kabupaten Enrekang mempunyai batas-batas wilayah yaitu Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja, di Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu, di Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidrap

dan di Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pinrang.

Secara setengah dasawarsa memiliki perubahan administrasi pemerintahan baik pada tingkat kecamatan maupun pada tingkat kelurahan/desa yang berawal pada thn 1995 berjumlah 5 kecamatan dan 54 kelurahan/desa, dan pada thn 2008 dengan jumlah kecamatan menjadi 12 dan 129 desa/kelurahan.

Dinas kesehatan adalah unsur pelaksanaan pemerintah dalam bidang kesehatan dan dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala daerah melalui sekretaris daerah. Dinas kesehatan kabupaten Enrekang mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu "Membantu Bupati dalam Menyelenggarakan Pemerintah Daerah di Bidang kesehatan.

Peraturan Bupati Kabupaten Enrekang Nomor 22 tahun 2018 tentang pembentukan unit pelaksana teknis pusat kesehatan Masyarakat pada Dinas Kesehatan.

Pada saat ini Kabupaten Enrekang menjadi daerah dengan angka stunting terbesar di Sulawesi selatan. dan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang memiliki Visi yang akan di capai yaitu "Terwujudnya Masyarakat yang Mandiri untuk Hidup Sehat Menuju

Enrekang Maju, Aman dan Sejahtera". Adapun untuk mencapai tujuan tersebut pastilah melihat kondisi yang sedang terjadi dan kemudian menyusun suatu strategi atau program.

Pada tahun 2017 perubahan yang terjadi pada jumlah sumber daya manusia (SDM) kesehatan tidak terlalu berarti, karena meskipun terjadi pengurangan pegawai yang diakibatkan pensiun/perpindahan pegawai. Secara kualitas mengalami peningkatan dalam kualifikasi pendidikan, terutama pendidikan kesehatan.

Rencana strategis sebagaimana yang tertuang pedoman penyusunan pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai lima waktu secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Suatu rencana strategis setidaknya memuat, visi, misi, tujuan, sasaran, strategi kebijakan dan program serta ukuran keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaannya. Rencana strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang merupakan suatu perencanaan strategis yang disusun dan dirumuskan setiap lima tahun yang menggambarkan visi, misi, tujuan, sasaran program dan

kegiatan dinas kesehatan yang mengedepankan isu-isu lokal dan merupakan rencana yang terarah, efektif dan berkesinambungan sehingga dapat diimplementasikan secara bertahap sesuai dengan skala prioritas dan anggaran pembiayaan yang ada.

Rencana strategis merupakan penjabaran lebih lanjut dari rencana kerja tahunan (*yearli performace plan*) sektor kesehatan yang ditetapkan berdasarkan keputusan Bupati Enrekang nomor 639/KEP/XII 2014 dan telah mengalami revisi berdasarkan keputusan Bupati Enrekang Nomor 307/KEP/VI/2017 tentang rencana strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang tahun 2014-2018. Rencana kerja tahunan tersebut merupakan target kinerja yang akan dicapai dalam satu tahun priode pelaksanaan program sektor kesehatan dimana target kinerja sektor kesehatan tersebut menunjukkan nilai kuantitatif yang melekat pada setiap indikator kinerja program kesehatan, baik pada tingkat sasaran strategis maupun tingkat kegiatan dan merupakan perbandingan dalam mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan pembangunan kesehatan khususnya lingkup Dinas Kesehatan, yang dilakukan setiap ahir priode pelaksanaan. Rencana kerja tahunan 2018 merupakan komitmen semua

program di lingkup Organisasi Dinas Kesehatan untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan dan sebagai bagian dari upaya Visi dan Misi Organisasi Dinas Kesehatan khususnya Kabupaten Enrekang.

Strategi dalam menekan laju penderita stunting ini sangat penting untuk dilakukan oleh pemerintah agar masyarakat terkhusus Masyarakat kabupaten Enrekang Menjadi masyarakat yang sehat.

Strategi adalah suatu tindakan yang berpengaruh dan sangat menentukan keberhasilan terhadap program atau kegiatan, baik yang akan maupun yang telah direncanakan oleh pihak manajemen. Oleh sebab itu strategi sebagai suatu bentuk pemikiran rasional yang disusun secara sistematis, kemudian pembentukannya berdasarkan dengan pengamatan dalam pengalaman, pengamatan dalam perkembangan lingkungan (sosial, ekonomi, politik, alam dan ilmu pengetahuan). Dalam hal ini strategi yang dilakukan adalah upaya pemilihan strategi yang dilakukan Dinas Kesehatan guna mencapai tujuan di masa yang akan datang dengan menganalisa situasi dan kondisi yang terjadi di masa sekarang.

Strategi adalah suatu tindakan yang berpengaruh dan sangat menentukan keberhasilan terhadap

program atau kegiatan, baik yang akan maupun yang telah direncanakan oleh pihak manajemen. Oleh sebab itu strategi sebagai suatu bentuk pemikiran rasional yang disusun secara sistematis, kemudian pembentukannya berdasarkan dengan pengamatan dalam pengalaman, pengamatan dalam perkembangan lingkungan (sosial, ekonomi, politik, alam dan ilmu pengetahuan). Dalam hal ini strategi yang dilakukan adalah upaya pemilihan strategi yang dilakukan Dinas Kesehatan guna mencapai tujuan di masa yang akan datang dengan menganalisa situasi dan kondisi yang terjadi di masa sekarang.

Dan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang memiliki Visi yang akan di capai yaitu "Terwujudnya Masyarakat yang Mandiri untuk Hidup Sehat Menuju Enrekang Maju, Aman dan Sejahtera". Adapun untuk mencapai tujuan tersebut pastilah melihat kondisi yang sedang terjadi dan kemudian menyusun suatu strategi atau program.

Strategi dalam menekan laju penderita stunting ini sangat penting untuk dilakukan oleh pemerintah agar masyarakat terkhusus Masyarakat kabupaten Enrekang Menjadi masyarakat yang sehat.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana strategi dinas kesehatan dalam menekan laju penderita stunting

di Kabupaten Enrekang baik itu dilihat dari aspek strategi organisasi, strategi Program, dan strategi pendukung sumber daya. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan dinas kesehatan Kabupaten Enrekang, maka peneliti mengacu pada 3 aspek yaitu:

Strategi Organisasi

Strategi ini berhubungan erat dengan perumusan Misi, Tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatifstrategi yang baru. Dan pembatasan-pembatasan dibutuhkan yaitu mengenai apa yang dilakukan dan untuk siapa atau sasarannya. Secara umum strategi organisasi adalah penetapan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi.

Robbins (Kusdi, 2009:87). "pengertian strategi dalam konteks organisasi yaitu penetapan berbagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar terhadap suatu organisasi, yang dilanjutkan dengan penetapan rencana aktivitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan guna mencapai berbagai sasaran tersebut".

Strategi Dinas Kesehatan dalam menekan stunting ini mengacu pada program yang dikeluarkan oleh dinas kesehatan yaitu dengan melakukan pendekatan di Lintas sektor dengan

melibatkan Seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) baik itu lembaga kemasyarakatan, lembaga pendidikan, swasta, bahkan dunia usaha agar ikut aktif dalam menekan penderita stunting ini karena peluang besar dalam menanggulangi stunting ini ada pada masyarakatnya sendiri untuk mencapai masyarakat yang sehat dan mandiri.

Dari hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa langkah-langkah yang di lakukan dinas kesehatan adalah telah melakukan sosialisai langsung dengan masyarakat, melibatkan organisasi perangkat daerah. Dan target pada tahun 2019 akan mengeluarkan peraturan daerah atau peraturan bupati agar penanganan stunting bisa ditangani dengan cepat dan terukur.

Strategi Program

Strategi tersebut memberi perhatian pada keterlibatan strategi dari program tertentu. Lalu apa dampaknya apabila suatu program tertentu dijalankan atau diperkenalkan (apa dampaknya bagi sasaran organisasi). Dinas kesehatan Enrekang terus berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, berikut adalah program kegiatan yang telah dirumuskan dan kemudian akan di laksanakan.

Gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) merupakan salah satu program Dinas Kesehatan Enrekang diketahui bahwa Germas ini sudah lama ada akan tetapi belum maksimal sehingga dibutuhkan power untuk memperkuat gerakan tersebut sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan dalam germas ini dapat mendorong masyarakat khususnya Kabupaten Enrekang betapa pentingnya menjaga pola hidup sehat.

Gerakan masyarakat peduli stunting (GEMPITA) Untuk menekan angka stunting dinas kesehatan enrekang akan melakukan berbagai program yang menysasar pada ibu menyusui dan anak usia 0-6 bulan serta program intervensi yang mengarah pada ibu menyusui dan anak usia 7-23 bulan. Diharapkan Implementasi kampanye GERMAS dan GEMPITA yang melibatkan lintas sektor terkait yakni lembaga dan organisasi kemasyarakatan, sekolah dan lembaga pendidikan, pakar serta dapat bermitra dengan swasta dan dunia usaha untuk mendukung dan mendorong agar tercapai masyarakat sehat mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi program penekanan penderita stunting di Kabupaten Enrekang telah mengalami penurunan penderita stunting mulai dari

tahun 2017 sampai 2018 dan harapannya agar berkurang lagi pada tahun 2019 ini.

Strategi Pendukung Sumber Daya

Fokus perhatian strategi sumber daya ini yaitu memaksimalkan sumber daya esensial yang tersedia untuk meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya ini dapat berupa keuangan, tenaga, teknologi dan sebagainya. Khususnya dalam penekanan stunting tersebut, dengan mengacu pada strategi Program yang telah dibuat Dinas Kesehatan sebelumnya.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam menjalankan strategi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang Pendukung sumber daya ini adalah hal yang utama penunjang pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan baik itu berupa sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya.

Adapun strategi Dinas Kesehatan dalam mngusahakan penekanan stunting ini Dinas Kesehatan membuat berbagai pogram yakni GERMAS (Gerakan Masyarakat Sehat) dan GEMPITA (Gerakan Masyarakat Peduli Stunting) yang melibatkan semua stecholder baik itu lembaga Pemerintahan, Pendidikan, Dunia Usaha, dan Kemasyarakatan. Disamping itu itu salah yang dilakukan

Dinas Kesehatan adalah mereka mengaktifkan sosialisasi dengan dibantu oleh lembaga kemasyarakatan yaitu kader-kader posyandu.

Faktor pendukung, yaitu faktor yang mendukung dari bagaimana strategi Dinas kesehatan dalam menekan laju penderita stunting di Kabupaten Enrekang. Faktor pendukung SDM (Sumber daya manusia) juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan suatu pekerjaan dan didalam kasus seperti Penekanan stunting memerlukan banyak peran.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung sumber daya manusia dengan melibatkan semua stecholder dalam hal ini organisasi perangkat daerah, Masyarakat, dan dunia usaha bertujuan untuk membatu menurunkan angka stunting di Kabupaten Enrekang.

Sarana kesehatan, penyediaan sarana merupakan kebutuhan pokok dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan menjadi salah satu perhatian utama pembangunan dibidang kesehatan yang bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat menikmati pelayanan kesehatan. Sarana kesehatan yang menjadi faktor penunjang keberhasilan penekanan stunting di Kabupaten Enrekang meliputi Puskesmas, Rumah sakit dan

sarana upaya kesehatan bersumber daya masyarakat.

Faktor penghambat yaitu faktor yang menghambat dari strategi dinas kesehatan menekan laju penderita stunting di Kabupaten Enrekang. Faktor penghambat kadang masih ada masyarakat belum tahu, tidak terlalu mementingkan stunting ini. Misalnya saja ada yang diberikan obat malah tidak diminum khususnya ibu hamil.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang Berjudul Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menekan Laju Penderita Stunting di Kabupaten Enrekang maka dapat di simpulkan sebagai berikut : (1) Corporate Strategi (Strategi Organisasi) Strategi ini berhubungan erat dengan perumusan Misi, Tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Dan pembatasan-pembatasan dibutuhkan yaitu mengenai apa yang dilakukan dan untuk siapa atau sasarannya. Strategi yang dilakukan Dinas kesehatan Kabupaten Enrekang dalam menekan penderita Stunting yaitu mengadakan program GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) dan GEMPITA (Gerakan Masyarakat Peduli Stunting) Dinas kesehatan Enrekang juga aktifkan sosialiasi. (2) Program

Strategy (Strategi Program) Strategi tersebut memberi perhatian pada keterlibatan strategi dari program tertentu. Lalu apa dampaknya apabila suatu program tertentu dijalankan atau diperkenalkan. Dari beberapa program yang dilakukan Dinas Kesehatan yaitu Gempita dan Germas dilakukan juga dengan cara aktifkan sosialisasi dan melibatkan semua stecholder lembaga pemerintahan, lembaga masyarakat, pendidikan bahkan dunia usaha sekalipun dengan harapan agar stunting ini dapat berkurang lagi agar image stunting tidak terus menerus melekat di Kabupaten Enrekang. (3) resource support strategi , Fokus perhatian strategi sumber daya ini yaitu memaksimalkan sumber daya esensial yang tersedia untuk meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya ini dapat berupa keuangan, tenaga, tekhnologi dan sebagainya. Sumber daya merupakan hal yang mendasar dalam mencapai suatu tujuan baik itu sumber daya manusianya ataupun sumber daya lainnya berupa materi, tenaga dan lain sebagainya. Olehnya itu Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang melibatkan semua stecholder untuk membantu mengurangi angka stunting di Kabupaten Enrekang. (4) Faktor pendukung: Sumber daya manusia, dan Sarana kesehatan. (5) Faktor

penghambat: Kurangnya kesadaran masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Heene dan S, Desmith. 2010. *Manajemen Strategik Keorganisasian public*.
- Barry, Bryan, 2009. *Strategic Planning Workbook For Non Profit Organizations*.
- David, Freed R. 2005. *Manajemen Strategis: Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Freeman, R. Edward, 1995, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Hunger,David, 2006. *Manajemen stratejik*. Yogyakarta: Andi.
- Jackson, A., dan Chalder, P. C. 2004. *Handbook of Nutrition and Immunity (Servere Undernutrition and Immunity)*.
- Morissan. 2008. *Manajemen public relations: Strategi menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Makmur hermanto, 2013. *Pengantar Analisis Kebijakan Public*. (penyunting Darwin Muhajir). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Man, J. dan Truswell, A, S, 2002. *Essentials Of Human Nutrition*. Oxfod University Press. New York.
- Siagian Sondang, P. 2015. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salusu, 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.
- Yunus, Daman, 2012. *Prinsip Perumusan Strategi Dalam Kebijakan Publik*. Jakarta: Sinar Grafika.